

## PRINSIP KESOPANAN DALAM FILM ANIMASI *STAND BY ME DORAEMON 2* KARYA RYUICHI YAGI DAN TAKASHI YAMAZAKI

(Sebuah Tinjauan Pragmatik)

Rafika Wahyuning Setya

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
rafika.18085@mhs.unesa.ac.id

### Abstrak

Pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*speech situations*). Prinsip kesopanan merupakan salah satu teori dari beberapa teori prinsip-prinsip pragmatik. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pematuhan dan pelanggaran maksim prinsip kesopanan dengan data yang digunakan adalah tuturan dalam film animasi *Stand by Me Doraemon 2*. Penelitian ini menggunakan teori prinsip kesopanan Leech (1993), yang mengemukakan dalam prinsip kesopanan terdapat enam maksim, yaitu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan dan maksim pujian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ditemukan pematuhan maksim prinsip kesopanan sebanyak 11 data dan pelanggaran maksim prinsip kesopanan sebanyak 21 data. Pada penelitian yang dilakukan, ditemukan beberapa data yang unik dan dilakukan analisis lebih lanjut. Data unik tersebut merupakan dua data yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur dan memiliki makna yang sama namun terklasifikasi ke dalam maksim yang berbeda. Data-data tersebut diantaranya adalah pada pematuhan maksim prinsip kesopanan ditemukan satu makna yaitu makna menyatakan terima kasih (data 31 dan data 32), sedangkan pada pelanggaran maksim prinsip kesopanan ditemukan tiga makna yaitu makna mengakui (data 16 dan data 17), makna mengkritik (data 9 dan data 14), dan makna menyalahkan (data 5 dan data 19).

**Kata Kunci:** prinsip kesopanan, pematuhan, pelanggaran.

### 要旨

本研究の目的は *Stand by Me Doraemon 2* というアニメにおける「ポライトネスの原則」の順守と違反である。Leech (1993) は「ポライトネスの原則」の下位分類を行ない、6つの原則を列挙している: 「気配りの原則」、「寛大性の原則」、「是認の原則」、「謙遜の原則」、「合意の原則」、「共感の原則」を利用して分析する。この研究は定性分析という方法を用いた研究である。本研究では「ポライトネスの原則」の順守は11データと「ポライトネスの原則」の違反は21データを見られた。本研究では固有のデータが見つかり、さらに分析が行われた。固有のデータは同じ発話行為のタイプに含まれる、同じ意味を持つが、異なる原則のタイプに含まれる二つデータである。これらのデータは「ポライトネスの原則」の順守には感謝するの意味(データ31とデータ32)だけを見つかり、「ポライトネスの原則」の違反には認めるの意味(データ16とデータ17)と批判するの意味(データ9とデータ14)と非難するの意味(データ5とデータ19)を見られた。

**キーワード:** ポライトネスの原則、順守、違反

### PENDAHULUAN

Pragmatik merupakan salah satu cabang dari ilmu linguistik. Pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*speech situations*) (Leech, 1993:8). Sedangkan, Yule (1996:3) mendefinisikan pragmatik yaitu sebuah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh petutur. Dengan definisi pragmatik dari Yule ini mengakibatkan banyak kajian pragmatik yang fokus pada analisis makna orang beserta tuturan-tuturannya daripada

makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Dalam bahasa Jepang sendiri, pragmatik disebut dengan *goyouron* (語用論). Menurut Koizumi (2001:2), pengertian *goyouron* adalah sebagai berikut.

語用論は言外の意味を取り扱うが、実生活にあっては、こうした言外の意味を汲み取ることがきわめて重要である。

‘Pragmatik mempelajari mengenai makna tersirat, dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk memahami makna tersirat.’

Lebih lanjut lagi, Leech (1993:8), menambahkan bahwa suatu fenomena dapat dikatakan sebagai fenomena pragmatis dengan mengacu pada salah satu aspek situasi ujar berikut: 1) penutur dan petutur; (2) konteks sebuah tuturan; (3) tujuan sebuah tuturan; (4) tuturan sebagai bentuk tindakan atau kegiatan: tindak ujar; (5) tuturan sebagai produk tindak verbal. Salah satu aspek yang disebutkan adalah konteks. Unsur ekstralingual bahasa sering disebut dengan konteks (Kurniawati, 2021:2). Konteks merupakan aspek yang tidak terpisahkan dengan pragmatik karena pragmatik mempelajari hubungan antarbahasa dengan konteks yang digramatisasikan (Levinson, 1983:9). Lebih lanjut lagi, Wijana (1996:2), menekankan pentingnya konteks dalam sebuah kajian pragmatik. Sehingga dapat dikatakan bahwa konteks dan pragmatik sangat berhubungan erat dan definisi dari sebuah konteks itu sendiri tidak terbatas hanya pada hal-hal yang bersifat fisik saja.

Selain konteks, salah satu aspek yang berkaitan dengan pragmatik berdasarkan Leech (1993:8) adalah tuturan sebagai bentuk tindakan atau kegiatan yang disebut dengan tindak ujar. Tindak ujar juga biasa disebut dengan tindak tutur. Tindak tutur merupakan tuturan yang diucapkan penutur kepada petutur dengan suatu tujuan. Dalam penerapannya, tindak tutur memiliki fungsi yang berbeda-beda. Hal ini seringkali menyebabkan kesalahpahaman antara penutur dan petutur apabila petutur tidak dapat menangkap maksud tuturan yang diucapkan oleh penutur.

Penelitian ini menggunakan data yang berupa tindak tutur. Dalam bahasa Jepang, tindak tutur disebut sebagai *hatsuwakoui* (発話行為). Hashiuchi (dalam Fanani, 2011:5),

発話 というものは単にものを言うことだけでなく、その内容に即した行為をも含んでいるということである

‘Tuturan bukan hanya tentang mengatakan sesuatu, tetapi juga tentang tindakan yang sesuai dengan makna tuturan.’

Austin (dalam Leech, 1993:316), mengklasifikasikan tindak tutur menjadi tiga, yaitu, tindak Lokusi (melakukan tindakan mengatakan sesuatu), tindak Ilokusi (melakukan tindakan dalam mengatakan sesuatu), dan tindak Perlokusi (melakukan tindakan dengan mengatakan sesuatu).

Searle (1976:40) membagi tindak ilokusi menjadi lima kategori sebagai berikut.

#### 1. Tindak Tutur Asertif

Tindak Tutur Asertif merupakan tindak tutur yang melibatkan pembicara pada kebenaran. Verba yang termasuk ke dalam tindak tutur asertif antara lain: menyatakan, memberitahukan, melapor, menuntut,

mengakui, menunjukkan, menyebutkan, memberi kesaksian, berspekulasi.

#### 2. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek dari mitra tutur. Ibrahim (1993:28-29) memaparkan verba-verba direktif terdiri atas beberapa bagian, yaitu: permintaan (meminta, mengemis, memohon, mengundang, mendorong), perintah (memerintah, menghendaki, mengomando, mengatur, mengintruksi, mendikte), larangan (melarang, membatasi).

#### 3. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif memiliki fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan, atau memberitahukan sikap psikologis yang dirasakan oleh penutur. Sikap psikologis dapat berupa pernyataan kegembiraan, mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih, memaafkan, mengampuni, memuji, menyatakan belasungkawa, mengeluh, menyalahkan, mengkritik, dan sebagainya (Searle, 1976:41).

#### 4. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif melibatkan penutur pada beberapa tindakan di masa yang akan datang. Verba-verba tindak tutur komisif antara lain: menjanjikan, menyanggapi, berniat, tawaran, bersumpah, memanjatkan (doa).

#### 5. Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur yang berisi deklarasi atau pernyataan yang menghubungkan isi tuturan tersebut dengan kenyataan. Verba-verba tindak tutur deklaratif antara lain: menyerahkan diri, memecat, membebaskan, membaptis, memberi nama, mengucilkan, mengangkat, menunjuk, memberi hukuman, memvonis, dan sebagainya.

Prinsip kesopanan merupakan salah satu teori dari beberapa teori prinsip-prinsip pragmatik. Prinsip kesopanan ini berkaitan dengan dua peserta percakapan, yaitu penutur dan mitra tutur. Penelitian ini menggunakan teori prinsip kesopanan Leech yang menjabarkan prinsip kesopanan menjadi maksim (ketentuan, ajaran). Leech (1993:206), mengemukakan enam maksim dalam prinsip kesopanan sebagai berikut.

#### 1. Maksim Kearifan

Pada maksim kearifan, terdapat dua sub yang harus dipenuhi, yaitu (1) penutur diharapkan untuk membuat kerugian pada orang lain sekecil mungkin dan (2) penutur diharapkan untuk membuat keuntungan pada orang lain sebesar mungkin. Dengan kata lain, bila seseorang mengurangi keuntungan bagi dirinya, hal ini berarti orang tersebut tidak akan dikatakan sebagai orang yang sombong atau egois. Jika ditambah dengan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan

bertutur, maka orang tersebut bisa dikategorikan santun (Erviana, 2017:3).

#### 2. Maksim Kedermawanan

Pada maksim kedermawanan, terdapat dua sub yang harus dipenuhi, yaitu (1) penutur diharapkan untuk membuat keuntungan bagi diri sendiri sekecil mungkin dan (2) penutur diharapkan untuk membuat kerugian pada diri sendiri sebesar mungkin. Dengan kata lain, diharapkan mitra tutur tidak saling mengejek, atau mengucilkan lawan tuturnya. Sehingga hubungan akan terjalin dengan baik (Erviana, 2017:3).

#### 3. Maksim Pujian

Pada maksim pujian, terdapat dua sub yang harus dipenuhi, yaitu (1) penutur diharapkan untuk mengecam orang lain sedikit mungkin dan (2) penutur diharapkan untuk memberikan pujian kepada orang lain sebanyak mungkin.

#### 4. Maksim Kerendahan Hati

Pada maksim kerendahan hati, terdapat dua sub yang harus dipenuhi, yaitu (1) penutur diharapkan untuk memuji diri sendiri sedikit mungkin dan (2) mengecam diri sendiri sebanyak mungkin.

#### 5. Maksim Kesepakatan

Pada maksim kesepakatan, terdapat dua sub yang harus dipenuhi, yaitu (1) meminimalkan ketidaksepakatan antara penutur dengan orang lain, dan (2) memaksimalkan kesepakatan antara penutur dengan orang lain.

#### 6. Maksim Simpati

Pada maksim simpati, terdapat dua sub yang harus dipenuhi, yaitu (1) Meminimalkan rasa antipati antara penutur dengan orang lain, dan (2) memaksimalkan rasa simpati antara penutur dengan orang lain.

Maksim-maksim dalam teori prinsip kesopanan digunakan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses komunikasi dan menyampaikan maksud tuturan dipahami dengan baik oleh mitra tutur dan untuk menunjukkan kesantunan serta menghormati mitra tutur. Dengan kata lain, pelanggaran terhadap maksim-maksim dalam prinsip kesopanan akan menghambat jalannya proses komunikasi serta mengakibatkan ketersinggungan atau penghinaan terhadap mitra tutur. Pentingnya prinsip kesopanan dalam berinteraksi inilah alasan penelitian dilakukan. Selain itu, penerapan prinsip kesopanan tidak hanya terbatas pada interaksi komunikasi sehari-hari, juga tercermin pada suatu karya yang juga mengandung interaksi komunikasi seperti halnya film animasi.

Objek dari penelitian ini adalah film animasi yang berjudul *Stand by Me Doraemon 2*. Setelah dilakukan observasi, ditemukan bahwa setiap tuturan dalam film animasi ini memiliki berbagai macam situasi konteks latar belakang yang berhubungan dengan makna yang menyertai yang menarik untuk diteliti berkaitan dengan

tuturan-tuturan yang termasuk pematuhan maupun pelanggaran prinsip kesopanan.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah meneliti mengenai pematuhan prinsip kesopanan dan pelanggaran prinsip kesopanan dalam film animasi *Stand by Me Doraemon 2* karya Ryuichi Yagi dan Takashi Yamazaki. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan di bidang pragmatik, khususnya mengenai bentuk prinsip kesopanan dan pelanggaran prinsip kesopanan dalam bahasa Jepang serta membantu pembelajar bahasa Jepang untuk dapat lebih memahami terkait dialog/percakapan dalam bahasa Jepang.

### METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan hasil dari penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan. Sutedi (2011:58) menyatakan bahwa penelitian deskriptif dilakukan untuk menjabarkan, menggambarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Sedangkan, Sudaryanto (2015:15) mendefinisikan, metode kualitatif adalah metode penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa yang apa adanya.

Sumber data penelitian ini adalah film animasi yang berjudul *Stand by Me Doraemon 2*. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu, satuan bahasa berupa percakapan antar tokoh dalam film animasi *Stand by Me Doraemon 2*. Penelitian yang dilakukan mengenai bentuk pematuhan prinsip kesopanan dan bentuk pelanggaran prinsip kesopanan yang termuat dalam percakapan antar tokoh tersebut.

Tahap-tahap teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Mencari tuturan yang dilakukan oleh tokoh dalam film animasi *Stand by Me Doraemon 2* yang mengandung tindak tutur.
2. Mengidentifikasi maksim kesopanan yang dipatuhi ataupun dilanggar yang terdapat dalam tindak tutur tersebut yang terdiri atas: maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan serta maksim simpati.
3. Menjabarkan bagaimana pematuhan ataupun pelanggaran maksim kesopanan yang terdapat dalam tuturan yang dilakukan oleh tokoh dalam film animasi *Stand by Me Doraemon 2*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan data pematuhan maksim prinsip kesopanan dan pelanggaran maksim prinsip kesopanan dalam film animasi *Stand by Me Doraemon 2*.

**Table 1. Tabel Pematuhan Maksim Prinsip Kesopanan**

Pematuhan Maksim	Fungsi Tindak Tutur				
	Asertif	Direktif	Komisif	Ekspresif	Deklaratif
Maksim Kearifan		1. Data 1 (Memastikan) 2. Data 2 (Menghendaki)		1. Data 3 (Menyatakan terima kasih)	
Maksim Kedermawanan			1. Data 4 (Menjanjikan)	1. Data 5 (Menyatakan terima kasih)	
Maksim Pujian				1. Data 6 (Memuji) 2. Data 7 (Memuji)	
Maksim Kerendahan Hati	1. Data 8 (Berspekulasi)				
Maksim Kesepakatan	1. Data 9 (Menyatakan persetujuan) 2. Data 10 (Menyatakan persetujuan)				
Maksim Simpati				1. Data 11 (Menyatakan belasungkawa)	

Menurut Leech (1993:206), dalam prinsip kesopanan terdapat sejumlah enam maksim, yaitu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan dan maksim pujian.

**Pematuhan Maksim Prinsip Kesopanan**

**1. Pematuhan Maksim Kearifan**

Pematuhan maksim kearifan sebanyak tiga data.

**Data 1 (Stand by Me Doraemon 2, 22:38)**

Konteks: Nenek menyampaikan keinginannya untuk melihat pengantin Nobita dewasa di saat Nobita kelak menikah dan memastikan bahwa keinginannya tidak merepotkan Nobita kecil dan Doraemon.

Nenek: 大変なことになってないかい? おばあちゃんムリなお願いをしたんじゃ...

**‘Apa aku merepotkanmu? Kuharap permintaanku tak berlebihan...’**

Nobita: 平気平気、ちょっと...  
ほんのちょっとだけ時間がほしいだけの

‘Jangan khawatir. Ini hanya memerlukan sedikit waktu’

Tuturan yang bergaris bawah termasuk ke dalam pematuhan maksim kearifan dengan fungsi tindak tutur direktif dengan makna memastikan. Ungkapan memastikan ditunjukkan oleh kalimat 大変なことになってないかい? (Apa aku merepotkanmu?). Penutur (Nenek) memastikan permintaannya tidak merepotkan mitra tutur (Nobita kecil) sehingga tidak memberatkan mitra tutur.

Menurut Leech (1993:206), Pada maksim kearifan, terdapat dua sub yang harus dipenuhi, yaitu (1) penutur

diharapkan untuk membuat kerugian pada orang lain sekecil mungkin dan (2) penutur diharapkan untuk membuat keuntungan pada orang lain sebesar mungkin. Tuturan penutur termasuk ke dalam pematuhan maksim kearifan karena mematuhi sub 1 dari maksim kearifan yaitu penutur diharapkan membuat kerugian orang lain sekecil mungkin. Kerugian sekecil mungkin ini ditunjukkan dengan kalimat memastikan dari penutur yang memiliki makna agar permintaannya tidak membebani mitra tutur dibuktikan dari kalimat おばあちゃんムリなお願いをしたんじゃ (Kuharap permintaanku tak berlebihan). Efek yang ditimbulkan dari tuturan ini adalah mitra tutur merasa diringankan dan tidak merasa terpaksa untuk mengabdikan permintaan penutur.

**2. Pematuhan Maksim Kedermawanan**

Pematuhan maksim kedermawanan sebanyak dua data.

**Data 4 (Stand by Me Doraemon 2, 1:06:04)**

Konteks: Nobita kecil dan Nobita dewasa bertukar jiwa dengan robot penukar jiwa yang baru namun memiliki cacat produksi yaitu penukaran jiwa hanya bertahan selama satu jam setelahnya kedua jiwa akan kehilangan memori. Waktu hampir habis dan jiwa Nobita kecil dalam tubuh Nobita dewasa mulai lemas dan akan kehilangan kesadarannya.

Doraemon: のび太くんしっかり!

‘Nobita, bertahanlah!’

Nobita kecil: 大丈夫

**‘Aku baik-baik saja’**

Tuturan yang bergaris bawah merupakan pematuhan maksim kedermawanan dengan fungsi tindak tutur komisif dengan makna menjanjikan. Ungkapan menjanjikan ditunjukkan oleh kata 大丈夫 (Aku baik-baik saja). Penutur (Nobita kecil) menjanjikan mitra tutur (Doraemon) bahwa dirinya baik-baik saja meskipun kenyataannya jiwanya mulai kehilangan kesadaran.

Menurut Leech (1993:206), Pada maksim kedermawanan, terdapat dua sub yang harus dipenuhi, yaitu (1) penutur diharapkan untuk membuat keuntungan bagi diri sendiri sekecil mungkin dan (2) penutur diharapkan untuk membuat kerugian pada diri sendiri sebesar mungkin. Tuturan termasuk ke dalam pematuhan maksim kedermawanan karena mematuhi sub 2 dari maksim kedermawanan yaitu penutur diharapkan untuk membuat kerugian pada diri sendiri sebesar mungkin. Penutur mengatakan bahwa dirinya baik-baik saja kepada mitra tutur meskipun keadaannya tidak baik-baik saja adalah dengan tujuan agar mitra tutur tidak khawatir dan

menahan keadaannya sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa penutur membuat kerugian pada dirinya sendiri sebesar mungkin.

### 3. Pematuhan Maksim Pujian

Pematuhan maksim pujian sebanyak dua data.

#### Data 6 (*Stand by Me Doraemon 2*, 22:22)

Konteks: Doraemon dan Nobita pergi ke masa lalu untuk mengunjungi Nenek di saat Nenek masih hidup. Doraemon baru pertama kali bertemu Nenek sehingga Doraemon memperkenalkan diri, kemudian Nobita menjelaskan bahwa Doraemon yang mengantarkan Nobita mengunjungi Nenek.

Doraemon: こんにちは！僕、ドラえもん

‘Halo. Aku Doraemon’

Nenek: はい

‘Halo’

Nobita: ドラえもんが連れてきてくれたんだよ

‘Doraemon yang membawaku kesini’

Nenek: そりゃありがたいタヌキさんだねえ

‘Kau rakun yang sangat baik, ya’

Tuturan yang bergaris bawah termasuk ke dalam pematuhan maksim pujian dengan fungsi tindak tutur ekspresif dengan makna memuji. Ungkapan memuji terdapat pada kata ありがたいタヌキさん (Rakun yang sangat baik). Penutur (Nenek) memuji mitra tutur (Doraemon) sebagai rakun yang baik karena telah repot-repot mengantarkan Nobita kepadanya.

Menurut Leech (1993:206), Pada maksim pujian, terdapat dua sub yang harus dipenuhi, yaitu (1) penutur diharapkan untuk mengecam orang lain sedikit mungkin dan (2) penutur diharapkan untuk memberikan pujian kepada orang lain sebanyak mungkin. Tuturan termasuk ke dalam pematuhan maksim pujian karena mematuhi sub 2 dari maksim pujian yaitu penutur diharapkan untuk memberikan pujian kepada orang lain sebanyak mungkin. Pada tuturan ini pujian disampaikan secara eksplisit oleh penutur kepada mitra tutur. Efek dari tuturan ini adalah mitra tutur merasa senang karena diberikan pujian oleh penutur.

### 4. Pematuhan Maksim Kerendahan Hati

Pematuhan maksim kerendahan hati sebanyak satu data.

#### Data 8 (*Stand by Me Doraemon 2*, 47:51)

Konteks: Percakapan terjadi di kamar Nobita di masa ini. Nobita dewasa sedang memaparkan ketakutannya yang menyebabkan dia memutuskan untuk kabur dari upacara pernikahannya bersama Shizuka menuju masa ini.

Nobita dewasa: だってなんでしずかさん僕と結婚しようと思ったか知ってるだろう、あぶなっかしくて見てられないからなんだよ！

‘Kau tahu kenapa dia mau menikah denganku? Dia mengkhawatirkanku karena aku sangat ceroboh!’

Tuturan yang bergaris bawah termasuk ke dalam pematuhan maksim kerendahan hati dengan fungsi tindak tutur asertif dengan makna berspekulasi. Ungkapan berspekulasi ditunjukkan dalam tuturan dengan bentuk tuturan dengan pertanyaan yang dijawab sendiri.

Menurut Leech (1993:206), Pada maksim kerendahan hati, terdapat dua sub yang harus dipenuhi, yaitu (1) penutur diharapkan untuk memuji diri sendiri sedikit mungkin dan (2) mengecam diri sendiri sebanyak mungkin. Tuturan penutur termasuk ke dalam pematuhan maksim kerendahan hati karena mematuhi sub 2 dari maksim kerendahan hati yaitu penutur diharapkan untuk mengecam diri sendiri sebanyak mungkin. Kecaman ini muncul karena penutur merasa rendah diri dibuktikan dari kalimat 危なっかしくて見てられないからなんだよ (Dia mengkhawatirkanku karena aku sangat ceroboh). Efek dari tuturan tersebut adalah derajat penutur seolah berada di bawah derajat mitra tutur.

### 5. Pematuhan Maksim Kesepakatan

Pematuhan maksim kesepakatan sebanyak dua data.

#### Data 9 (*Stand by Me Doraemon 2*, 02:11)

Konteks: Nobita dan Doraemon sedang berjalan-jalan di masa depan satu hari sebelum hari pernikahan Nobita dewasa dan Shizuka dewasa karena ingin melihat upacara pernikahan mereka, kemudian Doraemon mengusulkan untuk melihat upacara pernikahannya lain waktu.

Doraemon: 結婚式を見るのはまた今度しない？

‘Bagaimana kalau kita saksikan pernikahannya lain hari?’

Nobita: そうだね、早く現代に帰ろう

‘Ya. Ayo kembali ke masa kini’

Tuturan yang bergaris bawah termasuk ke dalam pematuhan maksim kesepakatan dengan fungsi tindak tutur asertif dengan makna menyatakan persetujuan. Ungkapan yang menyatakan persetujuan adalah kata そうだね (Ya). Penutur (Nobita) menyetujui saran mitra tutur (Doraemon) untuk menyaksikan pernikahannya di lain hari.

Menurut Leech (1993:206), Pada maksim kesepakatan, terdapat dua sub yang harus dipenuhi, yaitu (1) meminimalkan ketidaksepakatan antara penutur dengan orang lain, dan (2) memaksimalkan kesepakatan antara penutur dengan orang lain. Tuturan penutur

termasuk ke dalam pematuhan maksim kesepakatan karena mematuhi sub 2 dari maksim kesepakatan yaitu penutur memaksimalkan kesepakatan antara penutur dengan orang lain. Tuturan penutur yang menyetujui saran dari mitra tutur menunjukkan bahwa penutur memaksimalkan kesepakatan antara dirinya dengan mitra tutur. Efek yang ditimbulkan dari tuturan adalah penutur dan mitra tutur sepakat untuk melakukan suatu hal yang sama, yaitu menyaksikan pernikahannya di lain hari dan saat ini kembali ke masa kini.

**6. Pematuhan Maksim Simpati**

Pematuhan maksim simpati sebanyak satu data.

**Data 11** (*Stand by Me Doraemon 2, 09:04*)

Konteks: Nobita mengadu kepada Nenek dengan menangis karena boneka beruangnya dirusakkan oleh Giant.

Nenek: あらあらあら、どうしたんだい?  
 ‘Ya ampun.. ada apa?’  
 Nobita: ジャイアンが...ジャイアンが...!  
 ‘Giant! Giant melakukan ini!’  
 Nenek: あらあらあら、これはかわいそうだね  
 ‘Ya ampun... **Beruang yang malang**’

Tuturan yang bergaris bawah termasuk ke dalam pematuhan maksim simpati dengan fungsi tindak tutur ekspresif dengan makna menyatakan belasungkawa. Ungkapan yang menunjukkan makna menyatakan belasungkawa yaitu kata これはかわいそうだね (Beruang yang malang). Penutur (Nenek) mengungkapkan rasa belasungkawanya setelah melihat bonek beruang yang rusak kepada mitra tutur (Nobita).

Menurut Leech (1993:206), Pada maksim simpati, terdapat dua sub yang harus dipenuhi, yaitu (1) Meminimalkan rasa antipati antara penutur dengan orang lain, dan (2) memaksimalkan rasa simpati antara penutur dengan orang lain. Tuturan termasuk ke dalam pematuhan maksim simpati karena mematuhi sub 2 dari maksim simpati yaitu memaksimalkan rasa simpati antara penutur dengan orang lain. Penutur menunjukkan rasa simpati kepada mitra tutur dengan ikut mengasihani boneka beruang yang keadannya rusak yang karena alasan itulah mitra tutur menangis dan mengadu kepada penutur.

**Table 2. Tabel Pelanggaran Maksim Prinsip Kesopanan**

Pelanggaran Maksim	Fungsi Tindak Tutur				
	Asertif	Direktif	Komisif	Ekspresif	Deklaratif
Maksim Kearifan		1. Data 1 (Mendikte) 2. Data 2 (Mendikte) 3. Data 3 (Mendikte) 4. Data 4		1. Data 6 (Mengkritik) 2. Data 7 (Menyalahkan)	1. Data 8 (Mengancam)

		(Mendikte) 5. Data 5 (Mendikte)			
Maksim Kedermawanan					
Maksim Pujian				1. Data 9 (Mengkritik) 2. Data 10 (Menyindir) 3. Data 11 (Mengkritik) 4. Data 12 (Mengkritik) 5. Data 13 (Mengkritik) 6. Data 14 (Mengkritik) 7. Data 15 (Mengkritik)	
Maksim Kerendahan Hati	1. Data 16 (Memberitahukan) 2. Data 17 (Mengakui) 3. Data 18 (Memberitahukan)			1. Data 19 (Memuji)	
Maksim Kesepakatan					
Maksim Simpati	1. Data 20 (Mengakui)			1. Data 21 (Menyalahkan)	

**Pelanggaran Maksim Prinsip Kesopanan**

**1. Pelanggaran Maksim Kearifan**

Pelanggaran maksim kearifan sebanyak delapan data.

**Data 2** (*Stand by Me Doraemon 2, 05:08*)

Konteks: Doraemon menjelaskan salah satu alat ajaibnya kepada Nobita.

Doraemon: これは「ワスレンボー」！これでたたくと、少し前からのことを忘れちゃうんだ  
 ‘Ini adalah “Tongkat Pelupa”. Alat ini membuatmu lupa apa yang terjadi beberapa menit sebelumnya’  
 Nobita: え〜！さっきそれでママをたたけばあんなにおこられなくてすんだのに  
 ‘Eh?! Kalau aku memukul Ibu dengan ini tadi, dia takkan semarah itu padaku’  
 Doraemon: そんなことのために貸すわけないでしょ  
 ‘Tidak akan kupinjami kalau itu tujuanmu’  
 Nobita: いや、そんなこと言わないでそれ、今度貸して  
 ‘Tidak. Jangan begitu. **Lain kali pinjamkan padaku**’

Tuturan yang bergaris bawah termasuk ke dalam pelanggaran maksim kearifan dengan fungsi direktif dengan makna mendikte. Mendikte ditunjukkan pada kata 貸して (Pinjamkan padaku). Penutur (Nobita) mendikte mitra tutur (Doraemon) agar meminjamkan alat ajaibnya yang berupa tongkat pelupa kepada penutur lain kali.

Menurut Leech (1993:206), Pada maksim kearifan, terdapat dua sub yang harus dipenuhi, yaitu (1) penutur diharapkan untuk membuat kerugian pada orang lain sekecil mungkin dan (2) penutur diharapkan untuk membuat keuntungan pada orang lain sebesar mungkin. Tuturan termasuk ke dalam pelanggaran maksim kearifan

karena melanggar sub 1 maksim kearifan yaitu penutur diharapkan untuk membuat kerugian kepada orang lain sekecil mungkin. Penutur mendikte mitra tutur dengan kata 貸して (pinjamkan padaku) yang berupa kata perintah sehingga membuat kerugian pada mitra tutur yaitu mitra tutur menjadi susah untuk menolak permintaan penutur. Efek dari tuturan adalah mitra tutur menjadi terpaksa dan mau tidak mau untuk mengabulkan permintaan penutur.

## 2. Pelanggaran Maksim Kedermawanan

Dalam penelitian ini tidak ditemukan data yang menunjukkan pelanggaran maksim kedermawanan.

## 3. Pelanggaran Maksim Pujian

Pelanggaran maksim pujian sebanyak tujuh data.

### Data 2

Konteks: Percakapan terjadi di jalan pulang dari acara minum-minum dalam rangka pelepasan masa lajang Nobita dewasa yang esok hari akan menyelenggarakan upacara pernikahan yang dihadiri oleh Nobita dewasa, Dekisugi dewasa, Suneo dewasa, Giant dewasa.

Dekisugi: 明日行けなくて悪いね

‘Maaf aku tidak bisa datang besok’

Nobita: 急な出張だって? しかたないよ

‘Perjalanan bisnis mendadak, ya? Bagaimana lagi’

Suneo: エリート大変だな

‘Kaum elite memang selalu sibuk’

Tuturan yang bergaris bawah merupakan pelanggaran maksim pujian dengan fungsi tindak tutur ekspresif dengan makna menyindir. Ungkapan menyindir diucapkan oleh penutur (Suneo) dalam kalimat エリート大変だな (Kaum elite memang selalu sibuk). Penutur (Suneo) menyindir mitra tutur (Dekisugi) yang meminta maaf kepada Nobita karena berhalangan hadir pada upacara pernikahannya dengan Shizuka karena perjalanan bisnis mendadak.

Menurut Leech (1993:206), Pada maksim pujian, terdapat dua sub yang harus dipenuhi, yaitu (1) penutur diharapkan untuk mengecam orang lain sedikit mungkin dan (2) penutur diharapkan untuk memberikan pujian kepada orang lain sebanyak mungkin. Tuturan termasuk ke dalam pelanggaran maksim pujian karena melanggar sub 1 maksim pujian yaitu penutur diharapkan untuk mengecam orang lain sedikit mungkin. Kecaman dalam tuturan ini memiliki makna menyindir Dekisugi yang seorang elit yang selalu sibuk. Efek dari tuturan ini mitra tutur dapat merasa tersinggung.

## 4. Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati

Pelanggaran maksim kerendahan hati sebanyak empat data.

### Data 19 (*Stand by Me Doraemon 2*, 1:12:45)

Konteks: Nobita masa kini dan Nobita dewasa kembali ke masa lalu menuju rumah sakit tempat kelahirannya di masa lalu untuk melihat Nobita saat menjadi bayi yang baru lahir.

Nobita kecil: 僕もドキドキだどんな赤ちゃんなんだ  
ろうね~?

‘Aku juga penasaran. Kira-kira bayi yang seperti apa, ya~?’

Nobita dewasa: きっとぼくらに似て玉のようなかわ  
いい子だよ

‘Aku yakin dia malaikat kecil manis yang mirip kita’

Tuturan yang bergaris bawah termasuk ke dalam pelanggaran maksim kerendahan hati dengan fungsi tindak tutur ekspresif dengan makna memuji. Ungkapan pujian ditunjukkan pada kata 玉のようなかわいい子 (Malaikat kecil yang manis).

Menurut Leech (1993:206), Pada maksim kerendahan hati, terdapat dua sub yang harus dipenuhi, yaitu (1) penutur diharapkan untuk memuji diri sendiri sedikit mungkin dan (2) mengecam diri sendiri sebanyak mungkin. Tuturan termasuk ke dalam pelanggaran maksim kerendahan hati karena melanggar sub 1 dari maksim kerendahan hati yaitu penutur diharapkan untuk memuji diri sendiri sedikit mungkin. Tuturan ini memiliki konteks bahwa ucapan penutur meskipun memuji orang lain tapi sejatinya adalah memuji diri sendiri karena yang dipuji adalah saat bayi penutur. Sehingga tuturan ini dapat mengakibatkan penutur terkesan sombong.

## 5. Pelanggaran Maksim Kesepakatan

Dalam penelitian ini tidak ditemukan data yang menunjukkan pelanggaran maksim kesepakatan.

## 6. Pelanggaran Maksim Simpati

Pelanggaran maksim simpati sebanyak dua data.

Kedua data pada maksim ini merupakan salah satu contoh data yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Hal ini karena dua data terklasifikasi pada maksim yang berbeda namun termasuk ke dalam jenis tindak tutur serta memiliki makna yang sama. Pada pematuhan maksim prinsip kesopanan ditemukan satu makna yaitu makna menyatakan terima kasih (data 31 dan data 32), sedangkan pada pelanggaran maksim prinsip kesopanan ditemukan tiga makna yaitu makna mengakui (data 16

dan data 17), makna mengkritik (data 9 dan data 14), dan makna menyalahkan (data 5 dan data 19).

### **Pematuhan Maksim Prinsip Kesopanan Makna Menyatakan Terima Kasih**

Data dengan makna menyatakan terima kasih diperoleh sebanyak dua data. Data 5 termasuk ke dalam pematuhan maksim kedermawanan dengan fungsi tindak tutur ekspresif, sedangkan data 6 termasuk ke dalam pematuhan maksim kearifan dengan fungsi tindak tutur ekspresif. Kedua data berada dalam klasifikasi pematuhan maksim yang berbeda.

#### **Data 5 (Stand by Me Doraemon 2, 1:17:45)**

Konteks: Percakapan terjadi di eskalator gedung tempat pernikahan Nobita dewasa dengan Shizuka dewasa. Peristiwa yang melatarbelakangi adalah Nobita dewasa kabur di hari pernikahannya menuju masa saat ini menggunakan mesin waktu karena takut. Kemudian Doraemon dan Nobita kecil berusaha mencari dan meyakinkan Nobita dewasa untuk kembali dan menyelesaikan upacara pernikahannya dengan Shizuka dewasa.

Nobita dewasa: 僕を見つけてくれてありがとうな

**‘Terima kasih sudah menemukanku, ya’**

Tuturan yang bergaris bawah termasuk ke dalam pematuhan maksim kedermawanan dengan fungsi tindak tutur ekspresif dengan makna menyatakan terima kasih. Ungkapan terima kasih ditunjukkan oleh kata ありがとうな (terima kasih, ya). Penutur (Nobita dewasa) mengucapkan terima kasih kepada mitra tutur (Doraemon dan Nobita kecil) karena telah menemukan Nobita dewasa yang kabur dari masa depan di hari pernikahannya menuju masa saat ini.

Menurut Leech (1993:206), Pada maksim kedermawanan, terdapat dua sub yang harus dipenuhi, yaitu (1) penutur diharapkan untuk membuat keuntungan bagi diri sendiri sekecil mungkin dan (2) penutur diharapkan untuk membuat kerugian pada diri sendiri sebesar mungkin. Tuturan penutur mematuhi maksim kedermawanan karena telah mematuhi sub 1 dari maksim kedermawanan yaitu penutur diharapkan untuk membuat kerugian pada diri sendiri sebesar mungkin. Kerugian ini muncul karena penutur berterima kasih kepada mitra tutur dengan alasan yang seolah diri penutur merepotkan mitra tutur. Kata yang menunjukkan penutur membuat kerugian pada diri sendiri sebesar mungkin adalah 僕を見つけてくれて (Karena telah menemukanku). Efek dari tuturan tersebut adalah penutur terlihat merepotkan dan meninggikan derajat mitra tutur.

#### **Data 6 (Stand by Me Doraemon 2, 1:26:32)**

Konteks: Percakapan terjadi di teras belakang rumah lama Nobita. Peristiwa yang melatarbelakangi adalah Nobita saat ini kembali ke masa lalu ketika Nenek masih hidup dan Nenek menyampaikan keinginannya untuk melihat Nobita ketika dewasa menikah dan dengan mesin waktu Nobita mengabdikan keinginan Nenek.

Nobita kecil: よっとそろそろ帰るね

‘Yosh. Sudah waktunya untuk pulang’

Nenek: のびちゃん本当に夢をかなえてくれたねありがとう

**‘Nobita. Kau benar-benar mewujudkan keinginanmu, ya. Terima kasih!’**

Tuturan yang bergaris bawah termasuk ke dalam pematuhan maksim kearifan dengan fungsi tindak tutur ekspresif dengan makna menyatakan terima kasih. Ungkapan terima kasih ditunjukkan pada kata ありがとう (terima kasih). Penutur (Nenek) mengucapkan terima kasih pada mitra tutur (Nobita kecil) karena keinginannya untuk melihat pengantin Nobita saat Nobita dewasa menikah dikabulkan oleh Nobita kecil dengan menggunakan mesin waktu.

Menurut Leech (1993:206), Pada maksim kearifan, terdapat dua sub yang harus dipenuhi, yaitu (1) penutur diharapkan untuk membuat kerugian pada orang lain sekecil mungkin dan (2) penutur diharapkan untuk membuat keuntungan pada orang lain sebesar mungkin. Tuturan penutur mematuhi maksim kearifan karena telah mematuhi sub 2 dari maksim kearifan yaitu penutur diharapkan untuk membuat keuntungan orang lain sebesar mungkin. Keuntungan ini muncul karena penutur menyebutkan kebaikan mitra tutur yaitu mengabdikan keinginan penutur. Kata yang menunjukkan kebaikan mitra tutur adalah 夢をかなえてくれたね (Kau mewujudkan keinginanmu, ya). Efek dari tuturan ini adalah mitra tutur merasa bangga dan berjasa terhadap penutur atas apa yang telah dilakukannya.

Tuturan pada data 31 dan 32 memiliki fungsi tindak tutur dan makna yang serupa, yaitu tindak tutur ekspresif dengan makna menyatakan terima kasih. Jika diperhatikan lebih dalam, pada data 5, tuturan menekankan sudut pandang penutur, yaitu penutur ditemukan oleh mitra tutur. Selain itu, pada tuturan 5, apabila mitra tutur tidak memberi bantuan kepada penutur memiliki dampak pada mitra tutur secara tidak langsung. Sedangkan pada data 6, tuturan menekankan sudut pandang mitra tutur, yaitu mitra tutur mengabdikan permintaan penutur. Selain itu, tindakan penutur memberi pada mitra tutur tidak berdampak apapun bagi mitra tutur,

sehingga pada tuturan 6, tindakan memberi mitra tutur kepada penutur tidak berdampak apapun kepada mitra tutur. Sehingga dengan alasan tersebut, data 5 dan data 6 termasuk ke dalam klasifikasi maksim yang berbeda.

### **Pelanggaran Maksim Prinsip Kesopanan Makna Mengakui**

Data dengan makna mengakui diperoleh sebanyak dua data. Data 17 termasuk ke dalam pelanggaran maksim kerendahan hati dengan fungsi tindak tutur asertif dan data 20 termasuk ke dalam pelanggaran maksim simpati dengan fungsi tindak tutur asertif. Kedua data tersebut termasuk ke dalam pelanggaran maksim yang berbeda.

#### **Data 17** (*Stand by Me Doraemon 2*, 37:15)

Konteks: Doraemon dan Nobita mengunjungi masa depan untuk melihat upacara pernikahan Nobita dewasa dan Shizuka, namun Nobita dewasa menghilang sehingga Doraemon dan Nobita berencana untuk menemukan kembali Nobita dewasa. Tetapi Nobita kebingungan mengenai waktu yang akan dihabiskan untuk mencari Nobita dewasa dan beranggapan bahwa akan terlambat dan upacara pernikahannya selesai. Namun Doraemon menjelaskan secara terperinci bagaimana caranya mengatur waktu agar waktu mereka kembali ke masa depan hanya terlambat lima menit dari dimulainya upacara pernikahan.

Nobita: ドラえもん、頭いい!

‘Doraemon, kau jenius!’

Doraemon: それほどでもないけどね

‘**Kalau kau bilang begitu...**’

Tuturan yang bergaris bawah merupakan pelanggaran maksim kerendahan hati dengan fungsi tindak tutur asertif dengan makna mengakui. Ungkapan mengakui diungkapkan secara implisit melalui kalimat ambigu それほどでもないけどね (kalau kau bilang begitu...). Mitra tutur (Nobita) memuji penutur (Doraemon) mengenai kecerdasannya, kemudian penutur mengakui dengan membenarkan pujian mitra tutur melalui kalimat ambigu.

Menurut Leech (1993:206), Pada maksim kerendahan hati, terdapat dua sub yang harus dipenuhi, yaitu (1) penutur diharapkan untuk memuji diri sendiri sedikit mungkin dan (2) mengecam diri sendiri sebanyak mungkin. Tuturan yang diucapkan melanggar maksim kerendahan hati karena melanggar sub 1 maksim kerendahan hati yaitu penutur diharapkan untuk memuji diri sendiri sedikit mungkin. Pada tuturan ini penutur (Doraemon) merespon ucapan mitra tutur (Nobita) yang mengandung pujian dengan kalimat ambigu yang

bermakna mengakui secara implisit. Efek dari tuturan ini adalah penutur dapat terlihat sebagai orang yang sombong dan tinggi hati.

#### **Data 20** (*Stand by Me Doraemon 2*, 46:37)

Konteks: Percakapan terjadi di kamar Nobita di masa ini. Nobita dewasa sedang memaparkan ketakutannya yang menyebabkan dia memutuskan untuk kabur dari upacara pernikahannya bersama Shizuka menuju masa ini.

Nobita dewasa: 僕はこんなだから、もしかしたらしずかさんを幸せにしてあげられかもしれない

‘Kau tahu bagaimana diriku. Aku ragu bisa membahagiakannya.’

Doraemon: そんな弱気な...

‘**Kau sangat pesimis**’

Tuturan yang bergaris bawah termasuk ke dalam pelanggaran maksim simpati dengan fungsi tindak tutur asertif dengan makna mengakui. Ungkapan mengakui ditunjukkan oleh kalimat Doraemon selaku penutur menarik kesimpulan dari ucapan Nobita dewasa selaku mitra tutur yaitu 「そんな弱気な...」 (Kau sangat pesimis).

Menurut Leech (1993:206), Pada maksim simpati, terdapat dua sub yang harus dipenuhi, yaitu (1) Meminimalkan rasa antipati antara penutur dengan orang lain, dan (2) memaksimalkan rasa simpati antara penutur dengan orang lain. Tuturan yang diucapkan oleh penutur termasuk pelanggaran maksim simpati karena melanggar sub 1 maksim simpati yaitu meminimalkan rasa antipati antara penutur dengan orang lain. Pada tuturan ini penutur mengakui dengan cara membenarkan sifat mitra tutur berdasarkan ucapan mitra tutur 僕はこんなだから (Kau tahu bagaimana diriku), yang oleh penutur dijawab menggunakan kalimat そんな弱気な... (kau sangat pesimis) yang secara implisit mengakui sifat buruk mitra tutur. Padahal mitra tutur memaparkan ketakutannya dengan harapan agar penutur memiliki rasa simpati dan membela mitra tutur. Efek dari tuturan penutur adalah mitra tutur menjadi semakin merasa rendah diri karena ketakutannya dibenarkan oleh penutur.

Kedua data tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur dan makna yang serupa yaitu tindak tutur asertif dengan makna mengakui. Jika diperhatikan dengan lebih saksama perbedaan di antara keduanya sangat jelas yang menyebabkan keduanya termasuk ke dalam pelanggaran jenis maksim yang berbeda. Pada data 16, konteks yang melatarbelakangi percakapan adalah pengakuan terhadap pujian yang dilontarkan oleh mitra tutur yang terkesima dengan penjelasan penutur sebelumnya yang tidak terpikirkan oleh mitra tutur. Sedangkan pada data 17,

konteks yang melatarbelakangi percakapan adalah pengakuan terhadap pernyataan mitra tutur terkait dengan keburukan mitra tutur yang memiliki makna implisit ingin diberi simpati dan dibela.

### Makna Mengkritik

Data dengan makna mengkritik diperoleh sebanyak tujuh data. Data 9, data 11, data 12, data 13, data 14, dan data 15 termasuk ke dalam pelanggaran maksim pujian dengan fungsi tindak tutur ekspresif dan data 6 termasuk ke dalam pelanggaran maksim kearifan dengan fungsi tindak tutur ekspresif. Analisis makna mengkritik dilakukan pada salah satu data pada pelanggaran maksim pujian yaitu data 11 dan data pada pelanggaran maksim kearifan yaitu data 6.

#### Data 11 (*Stand by Me Doraemon 2*, 10:52)

Konteks: Nobita tidak sengaja membuka album foto yang berisi foto Nenek yang sudah meninggal saat dia TK. Kemudian dia menceritakan kepada Doraemon yang belum pernah bertemu dengan Nenek mengenai kenangannya tentang Nenek yang sangat sering menghiburnya di saat Nobita menangis pada waktu kecil dahulu.

Doraemon: そのころから泣き虫であまえんぼだったんだね

#### ‘Dari dulu kau memang cengeng dan manja, ya’

Tuturan yang bergaris bawah termasuk ke dalam pelanggaran maksim pujian dengan fungsi tindak tutur ekspresif dengan makna mengkritik. Ungkapan mengkritik ditunjukkan pada kata 泣き虫であまえんぼ (cengeng dan manja). Penutur (Doraemon) mengkritik mitra tutur (Nobita) dengan sebutan cengeng dan manja karena berdasarkan cerita mitra tutur yang selalu menangis dan dihibur oleh Nenek.

Menurut Leech (1993:206), Pada maksim pujian, terdapat dua sub yang harus dipenuhi, yaitu (1) penutur diharapkan untuk mengecam orang lain sedikit mungkin dan (2) penutur diharapkan untuk memberikan pujian kepada orang lain sebanyak mungkin. Tuturan penutur melanggar maksim pujian karena melanggar sub 1 maksim pujian yaitu penutur diharapkan untuk mengecam orang lain sedikit mungkin. Kecaman ini muncul karena penutur mengkritik mitra tutur secara langsung dengan sebutan cengeng dan manja berdasarkan cerita masa lalu mitra tutur yang diceritakannya. Efek dari tuturan ini adalah mitra tutur dapat merasa tersinggung. Pada tuturan ini dibuktikan dengan mitra tutur selanjutnya membela diri dari kritikan oleh penutur.

#### Data 6 (*Stand by Me Doraemon 2*, 33:22)

Konteks: Nobita kecil menggantikan Nobita dewasa di masa depan dalam upacara pernikahannya dengan Shizuka yang kabur ke masa kini dengan menggunakan mesin waktu. Dalam upacara pernikahan tersebut, sekarang adalah saat Nobita memberikan salam selaku pengantin pria. Namun Nobita kecil salah paham dan mengira salam yang dimaksud adalah 「こんにちは」 (halo), kemudian dikritik oleh Shizuka.

Nobita: こんにちは～!

あれ? あいさつってこれでしょ?

‘Halo~!’

‘Eh? Yang dimaksud salam bukannya ini?’

Shizuka: “こんにちは”じゃないでしょ! この前スピーチ考えてたじゃない

#### ‘Kok “halo”? Kau sudah menyiapkan sambutanmu, kan?’

Tuturan yang bergaris bawah termasuk ke dalam pelanggaran maksim kearifan dengan fungsi tindak tutur ekspresif dengan makna mengkritik. Ungkapan mengkritik ditunjukkan dengan kalimat yang mempertanyakan salam yang diucapkan oleh Nobita dan diteruskan dengan memastikan bahwa Nobita sudah menyiapkan sambutan dengan kalimat tanya. Dalam tuturan ini terdapat dua kalimat berbeda yang keduanya memiliki makna mengkritik, yaitu kalimat こんにちはじゃないでしょ (kok halo?) dan kalimat この前スピーチ考えてたじゃない (Kau sudah menyiapkan sambutanmu, kan?).

Menurut Leech, (1993:206), Pada maksim kearifan, terdapat dua sub yang harus dipenuhi, yaitu (1) penutur diharapkan untuk membuat kerugian pada orang lain sekecil mungkin dan (2) penutur diharapkan untuk membuat keuntungan pada orang lain sebesar mungkin. Tuturan penutur melanggar maksim kearifan karena melanggar sub 1 maksim kearifan yaitu penutur diharapkan untuk membuat kerugian pada orang lain sekecil mungkin. Kerugian ini muncul pada tuturan penutur yang seolah memojokkan mitra tutur karena salah mengartikan salam dan menekan mitra tutur karena mitra tutur tidak tahu mengenai sambutan dan belum menyiapkannya. Efek yang ditimbulkan dari tuturan ini adalah mitra tutur merasa terpojokkan dan merasa tidak enak (*uneasy*). Pada tuturan ini dibuktikan dengan kaburnya mitra tutur dengan alasan ke kamar mandi.

Tuturan pada data 11 dan data 6 memiliki fungsi tindak tutur dan makna yang serupa, yaitu tindak tutur ekspresif dengan makna mengkritik. Jika dianalisis lebih lanjut, pada data 11 penutur memberi kritik berupa kesimpulan yang diambil berdasarkan cerita yang dipaparkan oleh mitra tutur. Sedangkan pada data 6

penutur melakukan kritik dengan bentuk memojokkan mitra tutur karena kesalahan yang dilakukan oleh mitra tutur. Dengan kata lain, pada data 11 tuturan berfokus pada penutur, yaitu penutur mengkritik karena kesimpulan yang diambil sendiri oleh penutur, sedangkan pada data 6 penutur mengkritik karena mitra tutur melakukan kesalahan.

### Makna Menyalahkan

Data dengan makna menyalahkan diperoleh sebanyak dua data. Data 21 termasuk ke dalam pelanggaran maksim simpati dengan fungsi tindak tutur ekspresif dan data 7 termasuk ke dalam pelanggaran maksim kearifan dengan fungsi tindak tutur ekspresif. Kedua data termasuk ke dalam klasifikasi pelanggaran maksim yang berbeda.

#### Data 21 (*Stand by Me Doraemon 2*, 03:40)

Konteks: Ibu menemukan hasil ujian Nobita yang mendapat nilai nol, kemudian Ibu memarahi Nobita padahal hari ini adalah hari ulang tahun Nobita. Kemudian Doraemon ikut menyalahkan Nobita karena Nobita mendapatkan nilai nol pada setiap ujiannya dikarenakan dia malas untuk belajar.

Doraemon: こってりしぼられたねえ

‘Kau dimarahi lagi, ya’

Nobita: 何もあんなにひどく...

‘Ibu terlalu berlebihan’

Doraemon: しかたないよ。悪いのは君のほうなんだから

‘Bagaimana lagi. Itu kan salahmu sendiri’

Tuturan yang bergaris bawah merupakan tuturan yang melanggar maksim simpati dengan fungsi tindak tutur ekspresif dengan makna menyalahkan. Ungkapan menyalahkan ditunjukkan pada kata 悪いのは君のほうなんだから (Itu kan salahmu sendiri). Penutur (Doraemon) menyalahkan mitra tutur (Nobita) karena alasan Nobita dimarahi ibu karena salah Nobita sendiri yang malas belajar sehingga nilai ujiannya nol.

Menurut Leech (1993:206), Pada maksim simpati, terdapat dua sub yang harus dipenuhi, yaitu (1) Meminimalkan rasa antipati antara penutur dengan orang lain, dan (2) memaksimalkan rasa simpati antara penutur dengan orang lain. Tuturan yang diucapkan penutur melanggar maksim simpati karena melanggar sub 1 maksim simpati, yaitu meminimalkan rasa antipati antara penutur dengan orang lain. Pada tuturan ini penutur (Doraemon) menunjukkan rasa antipati pada mitra tutur (Nobita) dengan ikut menyalahkannya padahal hari ini merupakan hari ulang tahun mitra tutur dan mitra tutur

berharap mendapat simpati dan pembelaan dari penutur dengan ungkapan 何もあんなにひどく... (ibu terlalu berlebihan...). Tetapi malah dibalas oleh penutur dengan ungkapan menyalahkan yang bersifat antipati terhadap mitra tutur. Efek dari tuturan oleh penutur adalah mitra tutur merasa kecewa.

#### Data 7 (*Stand by Me Doraemon*, 48:51)

Konteks: Nobita dewasa berada di kamar Nobita saat ini dan memaparkan alasannya kabur dari upacara pernikahan dengan Shizuka di masa depan menggunakan mesin waktu.

Nobita kecil: それで結婚式を放り出して

‘Tapi kau mengabaikan pernikahannya’

Doraemon: そんなことしてみんながどれだけ悲しむか考えなかったの？

**‘Jikalau begitu, tidakkah terlintas di pikiranmu bahwa itu akan melukai orang lain?’**

Tuturan yang bergaris bawah termasuk ke dalam pelanggaran maksim kearifan dengan fungsi tindak tutur ekspresif dengan makna menyalahkan. Ungkapan menyalahkan dalam tuturan ini tidak secara eksplisit, namun secara implisit dengan bentuk pertanyaan yaitu dalam kalimat そんなことしてみんながどれだけ悲しむか考えなかったの？ (Jikalau begitu, tidakkah terlintas di pikiranmu bahwa itu akan melukai orang lain?). Penutur (Doraemon) menyalahkan mitra tutur (Nobita dewasa) bahwa tindakan mitra tutur yang kabur dari upacara pernikahannya menuju masa saat ini dapat menyebabkan orang lain merasa terluka.

Menurut Leech (1993:206), Pada maksim kearifan, terdapat dua sub yang harus dipenuhi, yaitu (1) penutur diharapkan untuk membuat kerugian pada orang lain sekecil mungkin dan (2) penutur diharapkan untuk membuat keuntungan pada orang lain sebesar mungkin. Dengan kata lain, bila seseorang mengurangi keuntungan bagi dirinya, hal ini berarti orang tersebut tidak akan dikatakan sebagai orang yang sombong atau egois. Tuturan yang diucapkan penutur melanggar maksim kearifan karena melanggar sub 1 maksim kearifan yaitu penutur diharapkan untuk membuat kerugian pada orang lain sekecil mungkin. Pada tuturan ini penutur (Doraemon) melemparkan pertanyaan kepada mitra tutur (Nobita dewasa) dengan makna implisit menyalahkan mitra tutur akan perbuatannya yang dapat mengakibatkan orang lain terluka. Efek dari tuturan oleh penutur adalah mitra tutur merasa tidak enak dengan dibuktikan selanjutnya mitra tutur melakukan pembelaan terhadap dirinya.

Meskipun kedua data tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur dan makna yang serupa yaitu tindak tutur ekspresif dengan makna menyalahkan. Namun, perbedaan tuturan dapat dilihat dengan jelas sehingga menyebabkan kedua data di atas termasuk ke dalam pelanggaran maksim yang berbeda. Pada data 21, penutur secara langsung menyalahkan mitra tutur padahal mitra tutur mengucapkan ungkapan meminta pembelaan dan simpati. Sedangkan pada data 7, penutur melemparkan kembali kepada mitra tutur dalam bentuk pertanyaan dengan makna implisit menyalahkan sehingga mitra tutur terpaksa untuk memikirkan kembali pertanyaan tersebut dan menarik kesimpulan sendiri bahwa penutur menyalahkannya atas apa yang telah dilakukannya.

## PENUTUP

### Simpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap film animasi *Stand by Me Doraemon 2*, ditemukan data yang termasuk pematuhan maksim prinsip kesopanan sebanyak 11 data. Di antara data tersebut, 3 data merupakan pematuhan maksim kearifan, 2 data merupakan pematuhan maksim kedermawanan, 2 data merupakan pematuhan maksim pujian, 1 data merupakan pematuhan maksim pujian, 1 data merupakan pematuhan maksim kerendahan hati, 2 data merupakan pematuhan maksim kesepakatan, dan 1 data merupakan pematuhan maksim simpati.

Sedangkan data yang termasuk pelanggaran maksim prinsip kesopanan sebanyak 21 data. Di antara data tersebut, 8 data merupakan pelanggaran maksim kearifan, 7 data merupakan pelanggaran maksim pujian, 4 data merupakan pelanggaran maksim kerendahan hati, 2 data merupakan pelanggaran maksim simpati dan tidak ditemukan data untuk pelanggaran maksim kedermawanan dan pelanggaran maksim kesepakatan.

Pada penelitian yang dilakukan, ditemukan beberapa data yang unik dan dilakukan analisis lebih lanjut. Data unik tersebut merupakan dua data yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur dan memiliki makna yang sama namun terklasifikasi ke dalam maksim yang berbeda. Data-data tersebut diantaranya adalah pada pematuhan maksim prinsip kesopanan ditemukan satu makna yaitu makna menyatakan terima kasih (data 31 dan data 32), sedangkan pada pelanggaran maksim prinsip kesopanan ditemukan tiga makna yaitu makna mengakui (data 16 dan data 17), makna mengkritik (data 9 dan data 14), dan makna menyalahkan (data 5 dan data 19).

### Saran

Penelitian ini meneliti mengenai pematuhan maksim prinsip kesopanan dan pelanggaran prinsip kesopanan beserta fungsi tindak tutur dan makna yang menyertainya secara umum. Pada penelitian selanjutnya dapat difokuskan untuk melakukan penelitian hubungan antara

fungsi tindak tutur dan makna yang menyertai dengan prinsip kesopanan. Karena itu, disarankan untuk meneliti lebih lanjut mengenai data tuturan dengan fungsi dan makna yang serupa namun tergolong ke dalam klasifikasi maksim prinsip kesopanan yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Erviana, R. (2017). Hubungan antara Prinsip Kesopanan dan Prinsip Kerjasama pada Tokoh Kamiyama Satoru dalam Serial Drama The Quiz Show Sason 2 (Kajian Pragmatik). *Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Unesa.
- Fanani, U. Z. (n.d.). Tindak Tutur Imperatif Langsung Bahasa Jepang dalam 「雪国」 Yukiguni (Daerah Salju) Karya Kawabata Yasunari: Pendekatan Sosiopragmatik. *Ringkasan Disertasi tidak diterbitkan*. Surabaya: Program Pascasarjana Unesa.
- Ibrahim, A. S. (1993). *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Koizumi, T. (2001). *Nyuumon Goyouron Kenkyuu: Riron to Ouyou*. Tokyo: Kenkyuusha.
- Kurniawati, L. (2021). Tindak Tutur Komisif (行為拘束型) dalam Anime Back Street Girls: Gokudols (バックストリートガールズ: ゴクドルス) Episode 1-10 Karya Jasmine Gyuh. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. (D. M. Oka, Trans.) Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Levinson, S. C. (1983). *Pragmatics*. London: Cambridge University Press.
- Searle, J. R. (1976). A Classification of Illocutionary Acts. *Language in Society* 5(1), 1-23. doi:<https://doi.org/10.1017/S0047404500006837>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Wijana, I. D. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit ANDI Yogyakarta.
- Yule, G. (1996). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.